

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. OBYEK PENELITIAN

Obyek yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 - 2016.

B. TEKNIK SAMPLING

Menurut (Sugiyono, 2014) pengertian teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2014) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini berupa kriteria khusus pada pengambilan sampel. Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memiliki data variabel lengkap selama periode penelitian.
2. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.
3. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba selama periode penelitian.

C. JENIS DATA

Data yang digunakan peneliti adalah data panel dengan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014). Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah studi dokumenatsi yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari situs www.saham.ok dan di Bursa Efek Yogyakarta.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional variabel yang digunakan peneliti untuk menjelaskan mengenai variabel-variabel yang diteliti. Tujuan dari penjelasan tersebut adalah untuk memudahkan penelitian ini mengenai pengertian dan menghindari perbedaan persepsi pada penelitian. Berikut beberapa variabel yang digunakan pada penelitian ini:

1) Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on assets* (ROA).

Menurut (Sutrisno, 2012) *return on assets* sering disebut sebagai *rentabilitas ekonomis* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total aset}}$$

2) Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas. Menurut (Sugiyono, 2014) pengertian variabel bebas yaitu, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah X1 adalah kepemilikan manajerial, X2 adalah kepemilikan institusional, X3 adalah *growth opportunity* dan X4 adalah *debt to equity ratio* (DER).

1. Kepemilikan Manajerial

Menurut Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial (manajer dan direksi) terhadap total saham yang beredar, kepemilikan manajerial diukur dengan rumus menurut (Candradewi & Sedana, 2016):

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Keterangan :

KM : Kepemilikan Manajerial

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, lembaga investasi seperti dana pensiun, asuransi, reksadana, dan perusahaan investasi lainnya, serta institusi bisnis perseroan terbatas (PT) yang kepemilikannya terpisah dengan kepemilikan publik (Putri & Amanah, 2017). Kepemilikan institusional diukur dari jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi dengan total keseluruhan saham, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3. *Growth Opportunity*

Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat (Brigham & Houston, 2010). *Growth Opportunity* yaitu diukur dengan menggunakan hasil bagi antara selisih nilai total aset tahun ke-t dan total aset tahun ke-t-1 dengan total aset tahun ke-t-1 (Ghozali, 2013). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{GRO} = \frac{\text{Total aset } (t) - \text{Total aset } (t - 1)}{\text{Total aset } (t - 1)}$$

Keterangan :

Total aset (t) = Nilai total aset pada tahun bersangkutan

Total aset (t-1) = Nilai total aset pada tahun sebelumnya

4. Struktur Modal

Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Menurut (Kasmir, 2014), menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Menurut (Kasmir, 2014) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

F. ALAT ANALISIS

Menurut (Sugiyono, 2014) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2014) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah sebagai berikut: Statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai *minimum*, dan standar deviasi, (Sugiyono, 2014):

a) Rata-rata hitung (*Mean*)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

b) Nilai Maksimum

Nilai maksimum merupakan sebuah nilai tertinggi dari data kelompok tersebut.

c) Nilai *Minimum*

Nilai minimum merupakan sebuah nilai terendah dari data kelompok tersebut.

d) Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpang baku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data bergolong.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat analisis yaitu analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variabel bebas. Alat uji yang digunakan adalah alat uji statistik SPSS versi 23.0. Berikut adalah persamaan regresi linier berganda:

$$ROA = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 INST + \beta_3 GRO + \beta_4 SM + e$$

Keterangan:

ROA	= Kinerja Keuangan
KM	= Kepemilikan Manajerial
INST	= Kepemilikan Institusional
GRO	= <i>Growth Opportunity</i>
SM	= Struktur Modal
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi Variabel Independen
e	= Standar error

3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linear berganda. Suatu model regresi yang valid harus memenuhi kriteria *BLUE* (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*). Untuk dapat menguji apakah model regresi yang kita gunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria *BLUE*, maka dilakukan uji prasyarat regresi linear berganda, yaitu uji Asumsi Klasik, (Kuncoro, 2013).

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang

baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Kolmogrov-Smirnov*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diobservasi adalah normal (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013), uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independent pada model regresi saling berkorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila *tolerance value* > 0.1 dan *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi, (Ghozali, 2013).
- 2) Apabila *tolerance value* < 0.1 dan *VIF* > 10 , maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi, (Ghozali, 2013).

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala

autokorelasi menggunakan uji *Run Test*. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi, (Janie, 2012)

d. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian yang lebih valid dapat dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel independennya. Jika tingkat signifikansinya $> 5\%$ maka data terbebas dari heterokedastisitas, (Ghozali, 2013)

Apabila variabel error mengalami heteroskedastisitas, maka untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan transformasi data. Salah satu model transformasi data yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan transformasi logaritma normal, yaitu dimana semua data dialgoritma normal model regresi menjadi satu, (Ghozali, 2013). Berikut adalah rumusnya:

$$\text{LN } Y = \text{Ln } \alpha + \beta_1 \text{ Ln } X_1 + \beta_2 \text{ Ln } X_2 + e.$$

Dengan mentransformasikan data ke dalam bentuk logaritma normal, maka error akan mengecil dan akibatnya heteroskedastisitas akan berkurang.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji F atau Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

Uji *Goodness of Fit* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Uji F signifikan maka model dikatakan layak untuk diteliti, atau model *fit*. Model dikatakan layak apabila data *fit* (cocok) dengan persamaan regresi. *Model Goodness of Fit* yang dapat dilihat dari nilai uji F *analysis of variance* (ANOVA), (Ghozali, 2013). Pada pengujian kriteria pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- 1) Jika *p-value* < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka uji F signifikan.
- 2) Jika *p-value* > tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka uji F tidak signifikan.

b. Uji Statistik t (Uji t)

Menurut (Putri & Amanah, 2017) uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen (mengetahui apakah masing – masing variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen). Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dasar pengambilan keputusannya adalah melakukan analisis dengan program SPSS. Berikut adalah langkah - langkah uji hipotesis:

1. Menentukan H_0 dan H_a

$H_0=0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

$H_a \neq 0$, Terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

2. Menentukan taraf signifikansi

$\alpha = 0,05$ atau 5%

3. Kesimpulan

- a. Jika *p-value* $< 0,05$ maka H_a diterima, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika *p-value* $> 0,05$ maka H_o diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 - 1. Apabila nilainya mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 meningkat, nilai R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2013).